

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua anak mengalami perkembangan. Perkembangan yang dirangsang atau tidak distimulasi secara optimal pada anak usia dini mempengaruhi perkembangan kemampuan bertindak dan belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Suyadi (2013) mengatakan bahwa “Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*).” Masa ini hanya terjadi sekali dalam setiap kehidupan manusia. Masa ini dianggap masa yang sangat penting karena tumbuh kembang anak di masa depan sangat bergantung pada metode yang diberikan di lingkungannya.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah berkomitmen terhadap pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0-6 tahun, baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan menggunakan berbagai jenis pelayanan sesuai dengan kondisi dan kapasitas yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pembelajaran dimasa usia dini dapat menjadi fondasi untuk langkah pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. anak usia dini sangat potensial untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pada masa ini sangat tepat untuk mengasah setiap kemampuan yang dimiliki

anak salah satunya kemampuan dalam pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak.

Pembelajaran sejak dini dapat menjadi landasan bagi langkah-langkah pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan paling dasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada anak usia dini, mereka dapat menerima pendidikan yang sesuai untuk perkembangan mereka. Pada masa ini sudah cukup tepat untuk meningkatkan setiap kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak.

Islam memerintahkan umatnya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Belajar huruf Hijaiyah adalah langkah awal untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Rosulullah SAW. bersabda " خيركم من تعلم القرآن وعلمه " yang artinya “Sebaik-baik kamu adalah yang membaca Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” (H.R. Bukhari).

Pada saat mengajar membaca Al-Qur'an, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menggunakan berbagai media yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka tidak merasa tertekan

dengan kegiatan pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut: (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggara pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal do'a-do'a utama.

Mempelajari huruf Hijayyah dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan metode Baghdadiyah. Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan oleh umat Islam hampir di seluruh dunia untuk mengajar anak-anak membaca Al-Quran dengan cara mengeja huruf-huruf Alquran. Sebagai langkah awal, siswa harus terlebih dahulu menghafal semua huruf hijaiyah tanpa harokat. Setelah itu, guru akan memperkenalkan berbagai jenis harokat dan cara membacanya. Peneliti menggunakan papan flanel sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijayyah dan macam-macam harokat.

Menurut pengamatan peneliti anak-anak dari kelompok A RA Riadlul Wildan Kecamatan Soreang. Anak yang mengenal huruf Hijayyah tanpa harokat masih kurang, anak masih belum bisa mengurutkan huruf Hijayyah dengan urutan yang benar dan belum mengetahui nama-nama harokat. Pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa frekuensi membaca Hijayya masih rendah, kurangnya media yang disukai anak saat mengenalkan Hijayya, dan ketidakpuasan anak karena tidak menggunakan media lain.

Berdasarkan uraian di atas, metode baghdadiyah melalui dukungan kain flanel dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah anak. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak dengan Metode Baghdadiyah Melalui Media Flanel di RA Riyadlul Wildan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi anak mengenal huruf *hijaiyah*?
- 1.2.2 Bagaimana kondisi anak sebelum penerapan metode baghdadiyah di RA Riyadlul Wildan?
- 1.2.3 Bagaimana kondisi anak setelah penerapan metode baghdadiyah di RA Riyadlul Wildan?
- 1.2.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode baghdadiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah penelitian ini antara lain:

- 1.3.1 Mengetahui kondisi anak mengenal huruf *hijaiyah*.
- 1.3.2 Mengetahui kondisi anak sebelum penerapan metode baghdadiyah di RA Riyadlul Wildan.
- 1.3.3 Mengetahui kondisi anak setelah penerapan metode baghdadiyah di RA Riyadlul Wildan.
- 1.3.4 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode baghdadiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
 - 1.4.1.1 Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini dengan

menggunakan metode baghdadiyah melalui media papan flanel.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana kepustakaan dan sebagai bahan bacaan untuk membandingkan penulisan yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi anak didik

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah*.

1.4.2.2 Bagi pendidik

Penulisan ini dapat digunakan sebagai kajian dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini dengan menggunakan metode baghdadiyah pada anak didiknya.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada sekolah sehingga dapat berkedudukan sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan perbaikan mutu pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini.

1.4.2.4 Bagi peneliti

1.4.2.4.1 Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada anak usia dini dengan menggunakan metode baghdadiyah.

1.4.2.4.2 Sebagai peningkatan pengetahuan serta wawasan peneliti dalam pengalaman dalam mempelajari pengembangan kemampuan membaca huruf

hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan metode baghdadiyah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini menjelaskan mengenai kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka pikir.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai komponen dari metode penelitian yaitu: desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data dan kriteria keberhasilan.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

1.5.5 Bab V Penutup

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.